

<http://health.detik.com/read/2014/10/16/073620/2720094/763/hati-hati-berobat-setengah-setengah-bisa-gagalkan-pengobatan-hepatitis-c>

Hati-hati, Berobat 'Setengah-setengah' Bisa Gagalkan Pengobatan Hepatitis C

Ajeng Annastasia Kinanti - detikHealth
Kamis, 16/10/2014 07:36 WIB



Foto: Ilustrasi (Thinkstock)

Berita Lainnya

Jangan Bersihkan Luka dengan Alkohol, Ini Alasannya

Ahli Kesehatan Rekomendasikan Skrining Thalassemia untuk Calon Pengantin

Wahl Aktor Hollywood Ini Sibuk Pasang Pompa Air dan Kampanye Air Bersih

Rawan Terluka, Pramuka Pelajar Ikuti Edukasi P3K

Pergi ke Dokter karena Sakit Perut, Wanita Ini Ternyata Hamil Bayi Kembar

Jakarta, Siapa tak ingin sembuh saat sedang sakit? Semua orang tentu menginginkannya. Namun sayang karena beberapa alasan tertentu pasien seringkali berobat 'setengah-setengah' alias tak konsisten. Padahal kebiasaan ini dapat memberi efek negatif bagi kesuksesan pengobatan.

Menurut Ketua Perhimpunan Peneliti Hati Indonesia (PPHI), dr Rino A. Gani, SpPD-KGEH, pengobatan untuk Hepatitis C di Indonesia saat ini masih menggunakan terapi suntik. Ia membenarkan bahwa terapi ini harus dilakukan secara konsisten.

"Iya di sini masih terapi suntik. Tapi ya saya kira pengobatan apapun harus konsisten, jangan

berhenti di tengah-tengah," tuturnya kepada detikHealth, ditemui usai acara konferensi pers 'Hepatitis C: Ayo Periksa, Sembuhkan Segera', yang diselenggarakan di RS Siloam Semanggi, Jakarta, seperti ditulis Kamis (16/10/2014).

Ya, standar pengobatan Hepatitis C saat ini adalah kombinasi terapi anti-virus pegylated interferon (interferon pegilasi) dan ribavirin, yang diakui WHO efektif melawan semua genotipe virus hepatitis.

Tujuan utama pengobatan adalah untuk mengurangi jumlah virus Hepatitis C di dalam tubuh sampai tak terdeteksi lagi. Berhasil atau tidaknya pengobatan bisa diketahui melalui tes darah untuk melihat muatan virusnya dan melihat apakah sel hati sudah dalam kondisi baik.

Hasil terbaik yang diharapkan adalah Respons Virologi Menetap (SVR-Sustained Virologic Response) yang berarti bahwa di dalam darah sudah tidak terdeteksi lagi adanya Virus Hepatitis C (VHC), setelah 6 bulan atau lebih terapi selesai.

"Tapi tidak boleh setengah-setengah, bikin kebal sih tidak. Tapi terapinya bisa gagal. Ini kan namanya buang uang, buang waktu dan buang tenaga," imbuh dr Rino.

(ajg/vta)

Hotel Vila Ombak



Jaminan Harga Terbaik

Rp1.139.639



Info Penyakit	Info Obat
<ul style="list-style-type: none"> ▼ Aneurisma Aorta Abdominalis <ul style="list-style-type: none"> ▶ Deskripsi ▶ Penyebab ▶ Gejala ▶ Pengobatan ▶ Alergi Kulit ▶ Aneurisma Aorta Torakalis 	